

## **ADVERSITY QUOTIENT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN PASAR REBO**

Siti Nurhayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Anak Akademi Keperawatan Pasar Rebo  
 e-mail : sitinurhayati.fa23@gmail.com

### **ABSTRACT**

*In the education world, Adversity quotient (AQ) is considered to support the success of students in increasing achievement motivation. Research on AQ at the level of secondary education has begun to bloom. However, in nursing education institutions, AQ research is still limited. Many students encounter various difficulties in the learning process. This study aims to: 1) determine the level of AQ in Nursing Academy students Pasar Rebo, 2) determine the level of learning achievement of Akper Pasar Rebo students, 3) determine the relationship between AQ and student achievement levels of Akper Pasar Rebo. The research method used is quantitative with Pearson product moment correlation analysis. The number of population is limited to 3rd year final semester students. This study give an overview about: 1) the adversity quotient level of the Pasar Rebo Akper students was a camper type 97.9%, 2) the learning achievement level of the Pasar Rebo Akper students was very satisfying 93.8%, 3) there was no significant relationship between adversity quotient and learning achievement of nursing students at Akper Pasar Rebo. Educational institutions should consider approaches or learning models that are able to train and develop adversity quotient.*

*Keywords: adversity quotient, learning achievement, nursing students.*

### **ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan, *adversity quotient* (AQ) diakui turut menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Penelitian tentang AQ di level Pendidikan tingkat menengah sudah mulai marak dilakukan. Namun di institusi Pendidikan keperawatan, penelitian AQ masih terbatas. Banyak mahasiswa menemui berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengeksplorasi tingkat AQ pada mahasiswa Akademi Keperawatan (Akper) Pasar Rebo, 2) mengetahui tingkat prestasi belajar mahasiswa Akper Pasar Rebo, 3) mengetahui hubungan antara AQ dengan tingkat berprestasi mahasiswa Akper Pasar Rebo. Metode penelitian yang dipilih yaitu kuantitatif dengan analisis *Pearson product moment correlation*. Jumlah populasi terbatas pada mahasiswa tingkat 3 semester akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat *adversity quotient* mahasiswa Akper Pasar Rebo merupakan tipe pekemah (*camper*) 97,9 %, 2) tingkat prestasi belajar mahasiswa Akper Pasar Rebo sangat memuaskan 93,8%, 3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di Akper Pasar Rebo. Institusi pendidikan seyogyanya mampu memfasilitasi berbagai karakteristik *adversity quotient* mahasiswa untuk berprestasi dengan mengadaptasi pendekatan/model pembelajaran yang sesuai.

Kata kunci: *adversity quotient*, prestasi belajar, mahasiswa keperawatan

## PENDAHULUAN

Anak sebagai individu manusia memiliki aspek bio-psiko-sosio-kultural yang masing-masing memiliki kebutuhan berbeda. Pemenuhan disemua aspek tersebut diharapkan mampu membentuk anak-anak yang cerdas. Di masa sekarang yang penuh dengan tantangan, anak dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Selain itu mereka juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala persoalan hidup yang akan mereka hadapi. Sejauh mana anak memiliki ketahanan, daya juang dan berespon dalam menghadapi kesulitan disebut Adversity quotient (selanjutnya disebut AQ) (Stolz, 2000). Konsep kecerdasan adversitas sebagai indeks seberapa baik seseorang dapat merespon ketika kemalangan terjadi. Individu dengan kecerdasan *adversity* tinggi lebih mampu mengatasi kemunduran dan memilih tanggapan konstruktif yang mengubah rintangan menjadi peluang. Singkatnya, AQ mengindeks sejauh mana individu mampu menghadapi tantangan/kendala dalam hidupnya dan kemampuan mencari solusinya (Phoolka & Kaur (2012) dalam Tian & Fan, 2014).

Banyak mahasiswa menemui berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi dari Tian dan Fan (2014), kondisi ini sangat dirasakan terutama bagi mahasiswa kedokteran dan keperawatan. Telah dilaporkan bahwa

sebagian besar mahasiswa keperawatan mengalami tekanan psikologis dan penyesuaian yang buruk selama mereka menjalani pelatihan (Warbah et al., 2007). Stresor paling kuat yang dialami oleh mahasiswa keperawatan dalam pengaturan klinis adalah kurangnya kompetensi, hubungan yang berbahaya dan tidak dapat diatur dengan pasien, hubungan yang sulit dengan pembimbing atau teman, keterlibatan emosional, kontak dengan penderitaan, dan kelebihan beban (Zupiria Gorostidi et al., 2007).

Perihal daya juang mahasiswa telah menjadi prioritas utama. Kurangnya kemampuan juang mahasiswa menunjukkan rendahnya kapasitas mahasiswa menghadapi kerumitan atau persoalan. Kondisi ini berakibat negatif pada perkembangan dunia pendidikan, dan terutama pada dirinya sendiri. Keinginan bersaing, berprestasi turut melemah seiring berkurangnya kompetensi dan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi kepelikan. Sesuai uraian diatas, peneliti terdorong untuk melaksanakan studi tentang “Hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pasar Rebo.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif korelasional yang menggunakan teknik *purposive*

*sampling*. Penelitian dilakukan pada tahun 2018. Sampel berjumlah 48 mahasiswa, yang merupakan total dari mahasiswa tingkat akhir semester 6. Instrumen yang adalah instrumen hasil modifikasi dari *Adversity Response Profile (ARP) Quick Take*. Untuk mengetahui klasifikasi AQ mahasiswa digunakan teknik menjumlahkan seluruh dimensi CO<sub>2</sub>RE dari setiap pertanyaan. Dengan demikian didapatkan skor dengan tingkatan diam (*quitter*) = 0-40, tipe pekemah (*camper*) = 41-80, dan tipe pendaki (*climber*) = 81-120. Untuk mengetahui prestasi belajar dilihat dari data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi, yakni dengan mengacu pada nilai indeks semester kumulatif di semester enam.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo tahun 2020 (N=48)

Variabel		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	42	87.5
	Laki-Laki	6	12.5
	Total	48	100
Prestasi Belajar	Kurang	0	0
	memuaskan	3	6.2
	Memuaskan	45	93.8
	Sangat memuaskan	0	0
	<i>Cum laude</i>		
Total		48	100

Hasil analisis pada tabel 1 memperlihatkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan 42 orang (87.5%), dan prestasi belajar sangat memuaskan 45 orang (93.8%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Keperawatan, di Akademi Keperawatan Pasar Rebo tahun 2020 (N=48)

Variabel	Mean	Med	SD	Min-Maks	95% CI
Usia	20.52	20	1.072	19-25	20.21-20.83
<i>Adversity quotient</i>	48	55	8.625	44-88	52.64-57.65

Hasil analisis usia menunjukkan rata-rata usia dalam penelitian ini yaitu 20.52 tahun dengan taksiran interval 95% diyakini bahwa rerata usia yaitu 20.21 tahun sampai dengan 20.83 tahun. Usia termuda yakni 19 tahun dan usia tertua yakni 25 tahun dengan standar deviasi 1.072 tahun. Hasil analisis *adversity quotient* menunjukkan rata-rata skor *adversity quotient* dalam penelitian ini yaitu 48 dengan taksiran interval 95% diyakini bahwa rerata skor yaitu 52.64 sampai dengan 57.65. Skor paling rendah yaitu 44 dan skor paling tinggi yaitu 88 dengan standar deviasi 8.625.

Hasil uji Kruskal Wallis pada tabel 3 memperlihatkan nilai p-value sebesar 0.881 (*p-value* > 0,05). Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan prestasi belajar mahasiswa

keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo.

Tabel 3. Hubungan antara *Adversity quotient* dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo, Tahun 2019 (N=126)

Variabel	N	P-value
Memuaskan	3	0.881
Sangat memuaskan	45	
<i>Cum laude</i>	48	

Tabel 4 Hubungan antara Jenis kelamin dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo, Tahun 2019 (N=126)

Jenis Kelamin	Prestasi Belajar				Total	P-value	
	Memuaskan		Sangat Memuaskan				
	n	%	n	%			n
Laki-laki	2	33.3	4	66.6	6	100	0.038
Perempuan	1	2.4	41	97.6	42	100	
Total	3	6.2	45	93.8	48	100	

Hasil uji *chi-square* pada tabel 4 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0.038 (*p-value* > 0,05). Hal ini membuktikan adanya hubungan yang relevan antara jenis kelamin dan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Dalam penelitian ini diketahui bahwa rerata usia responden adalah 20,54 tahun dari rentang usia 19 – 25 tahun; nilai rerata IPK mahasiswa adalah 3,13; tipe berhenti/diam (*quitter*) tidak ada, tipe pekemah (*camper*) 97,9 % (47 mahasiswa), dan tipe pendaki (*climber*) 2,1% (1 mahasiswa). Dari 50 responden yang berpartisipasi, 6 orang berjenis kelamin laki-laki (12%), dengan nilai rerata IPK 2,82. Jika dilihat dari nilai IPK terlihat bahwa rerata IPK mahasiswa laki-laki lebih rendah dari rerata kelas. Namun jika dilihat dari nilai rerata *adversity quotient* (AQ), maka mahasiswa laki-laki memiliki nilai AQ yang lebih tinggi dibandingkan nilai AQ mahasiswa perempuan.

### Hubungan usia dengan prestasi belajar

Dari penelitian ini diketahui bahwa usia termuda responden adalah 19 tahun dengan nilai indeks IPK 3,21; dan usia tertua responden adalah 25 tahun dengan nilai IPK 2,93. Sementara itu nilai rerata IPK kelas adalah 3,13 dengan rerata usia responden 20,54 tahun. Jika dibandingkan dengan nilai rerata kelas maka bisa disimpulkan bahwa usia muda memiliki nilai IPK lebih tinggi daripada nilai IPK kelas sedangkan usia yang lebih tua memiliki nilai IPK yang lebih rendah dari nilai rerata IPK kelas. Dari tabel 5.3 diketahui bahwa tidak adanya hubungan bermakna

antara usia dan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo.

Voyles (2011) telah melakukan studi untuk menguji kemungkinan hubungan antara usia siswa dan jenis kelamin siswa SD pada prestasi akademik dalam penilaian beberapa mata pelajaran di Georgia Amerika Serikat. Hasil belajar menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh yang istimewa secara statistik pada prestasi akademik untuk siswa di kelas pertama dan kelas tiga tahun pada bagian matematika. Siswa yang lebih tua dalam kelompok tersebut mendapat nilai prestasi akademik yang lebih tinggi pada penilaian matematika daripada yang dilakukan siswa yang lebih muda. Usia siswa tidak berdampak pada skor untuk porsi membaca penilaian. Hasil studi juga menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa tidak mempengaruhi nilai prestasi belajar pada bagian matematika atau membaca. Hasil penelitian ini menguatkan sekaligus bertolak belakang dengan hasil dalam penelitian ini.

Namun ada pula penelitian yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Bećirović, (2017) memperlihatkan bahwa ada hubungan yang istimewa antara usia dan motivasi dalam pelajaran Bahasa Inggris. Bećirović mengatakan bahwa motivasi akan meningkatkan prestasi belajar anak, dengan

demikian ada keterkaitan erat yang positif dan bermakna antara prestasi dan motivasi. Anak usia sepuluh tahun memiliki motivasi tertinggi untuk belajar bahasa Inggris sebagai yang kedua bahasa, sedangkan anak usia delapan belas tahun memiliki motivasi paling rendah untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Anak usia sepuluh tahun juga mendapat nilai tertinggi dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit, Suryanda, Suprianti dan Ichsan (2019), yang menyatakan bahwa hasil belajar para pendaki itu lebih tinggi dari pekemah dan orang yang menyerah. Hasil pembelajaran siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Dan tidak ada hubungan/interaksi antara Adversity Quotient dan Gender ke hasil belajar siswa dalam materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Cibinong. Hasil yang serupa juga didapatkan dari penelitian lain yang dilakukan oleh Komalasari dan Agustina (2014), yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan AQ siswa laki-laki dengan siswi perempuan.

### **Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar**

Dari tabel 3 diketahui bahwa tidak adanya keterkaitan yang bermakna antara *adversity quotient* dan prestasi belajar mahasiswa

keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo. Puspitasari, (2015) di Sumatra Utara telah membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara AQ dengan prestasi belajar pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara dikarenakan para mahasiswa telah berhasil melewati tahap seleksi melalui ujian masuk fakultas serta berambisi tinggi dalam mendapatkan capaian belajar yang maksimal.

Penelitian lainnya yang juga senada dengan pembuktian ini adalah yang dilakukan oleh Virlia tahun 2015. Hasil yang diperoleh memperlihatkan ketiadaan hubungan langsung antara *adversity quotient* dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah psikologi di UBM. Mahasiswa Fakultas Psikologi masuk dalam kategori Campers karena cenderung memiliki level AQ sedang. Jenis kelamin dan usia tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti terhadap tingkat AQ. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mudah menyerah dan pesimis saat menghadapi tantangan atau saat tingkat kesulitan bertambah.

### **Hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar**

Penelitian ini membuktikan terdapatnya keterkaitan erat yang relevan antara jenis kelamin dan prestasi belajar mahasiswa

keperawatan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo (tabel 4), dimana mahasiswa perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit, Suryanda, Suprianti dan Ichsan (2019), yang membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran rerata antara siswa dengan siswi MAN Cibinong 1 dimana siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki pada materi Biodiversitas.

Namun ada pula penelitian lain yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Khai dan Mochammad tahun 2017 yang membuktikan tidak adanya perbedaan bermakna dalam nilai rerata kesejahteraan akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian Khai dan Mochammad turut memperlihatkan tidak ditemukannya perbedaan yang penting dalam rerata skor *adversity quotient* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Namun, mahasiswa tahun pertama melaporkan skor hasil bagi kesulitan rata-rata yang lebih kecil secara bermakna jika dibandingkan dengan mahasiswa tahun kedua dan ketiga. Demikian pula, skor rata-rata kesejahteraan akademik untuk mahasiswa tahun pertama secara signifikan lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa tahun kedua dan ketiga. Disisi lain penelitian ini

menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas dan prestasi akademis berkorelasi positif. Temuan Amro, Mundy dan Kupczynski (2015), menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin adalah prediktor prestasi siswa secara tatap muka dan online kuliah aljabar di sebuah perguruan tinggi di Texas selatan. Dalam studi ini diketahui bahwa baik usia maupun jenis kelamin tidak memengaruhi nilai siswa. Panma (2018), juga menemukan hal yang senada dalam penelitiannya, yaitu tidak ditemukannya hubungan yang relevan antara prestasi belajar dengan stres akademik dan jenis kelamin.

### **Implikasi Keperawatan**

Hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi setiap institusi Pendidikan khususnya keperawatan agar dapat memberikan intervensi yang tepat dalam membina mahasiswa sehingga dihasilkan tenaga keperawatan yang handal dan profesional. Dengan mengenali tipe karakter mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran dan semakin besar capaian prestasinya untuk menjadi perawat profesional.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar terdiri dari perempuan dengan

rerata nilai AQ berada pada tipe *camper* (pekemah). Dalam penelitian ini diketahui tidak adanya hubungan yang bermakna antara usia dan prestasi belajar serta antara AQ dan prestasi belajar mahasiswa. Namun demikian tetap perlu dipertimbangkan metode pembelajaran dan pembimbingan yang dapat meningkatkan AQ mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis.

Saran dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah memiliki AQ pada kelompok *climber* agar dipertahankan dan perlu terus ditingkatkan kemampuannya agar dapat memanfaatkan situasi dan kondisi apapun saat menjalani masa perkuliahan sebagai tantangan dan menjadi peluang untuk berlatih menghadapi masalah menuju kesuksesan.

Terkait adanya pengaruh AQ dalam proses pembelajaran motivasi mahasiswa, institusi pendidikan diharapkan mampu mengembangkan berbagai pendekatan atau model pembelajaran yang dapat melatih dan mengakomodir terasahnya aspek AQ.

*Adversity quotient* merupakan konstruksi kunci dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan. Konstruksi tersebut memiliki keterkaitan positif yang erat dengan kesuksesan akademis.

Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan khususnya para dosen harus menumbuhkan kecerdasan adversitas yang positif di kalangan mahasiswa.

## REFERENSI

- Amro, H.J., Mundy, M.A., & Kupczynski, K.L., (2015). Research in Higher Education Journal Volume 27, January 2015 The effects of motivation, page 1 The effects of Age and Gender on student achievement in face-toface and online college algebra classes [https://www.researchgate.net/publication/322290594\\_Relationship\\_Between\\_Adversity\\_Quotient\\_and\\_Academic\\_Well-being\\_among\\_Malaysian\\_Undergraduates](https://www.researchgate.net/publication/322290594_Relationship_Between_Adversity_Quotient_and_Academic_Well-being_among_Malaysian_Undergraduates)
- Bećirović, R.H., (2017). The role of age in students' motivation and achievement in learning english as a second language. *Researchgate*  
DOI: 10.29302/jolie.2017.10.1.2. Senad Bećirović International Burch University, Sarajevo, Bosnia and Herzegovina First Bosniak Gymnasium Sarajevo, Cambridge International School, Bosnia & Herzegovina
- Hastono, S.P. (2007). *Analisis data kesebatan*. Depok: FKM Universitas Indonesia
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung. Pustaka Setia. Jurnal Sainsmat. Vol.1. No. 1
- Khai, A.Z & Mochamad, S.S., (2017). Relationship Between Adversity Quotient and Academic Well-being among Malaysian Undergraduates. *Asian Journal of Scientific Research* 11(1):51-55. (IJITEE) ISSN: 2278-3075, Volume-8, Issue-6C2
- Komalasari, P.T., & Agustina, T.S., (2017). Kecerdasan adversiti (adversity quotient) berdasarkan jender pada mahasiswa yang mengikuti executive territory program - mata kuliah manajemen usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Tahun XXI*, No. 201 V 3
- Panma, Y. (2018). Relationship Between Academic Stress and Learning Achievement in Nursing Student. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 222–229.  
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.43>
- Puspitasari, A.J., (2015). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. URI <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/43811>
- Sigit, D.V., Suryanda, A., Suprianti, E., & Ilmi Zajuli Ichsan, I.Z., (2019). The Effect of Adversity Quotient and Gender to Learning Outcome of High School Students. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*
- sam ratulangi manado. *E-journal keperawatan (e-Kp) vol. 5 no.1*
- Virlia, S., (2015). Hubungan adversity quotient dan prestasi belajar pada mahasiswa program studi psikologi universitas bm. *Psibernetika Vol. 8 No. 1*

Voyles, M.J., (2011). Student academic success as related to student age and gender. *A Dissertation* Submitted to the Faculty of the University of Tennessee at Chattanooga In Partial Fulfillment of the Requirements for the Doctor of Education Degree in Learning and Leadership The University of Tennessee at Chattanooga Chattanooga, Tennessee